

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang harus diberikan kepada anak sejak dini. Pendidikan agama tidaklah cukup dengan pelajaran di sekolah saja, akan tetapi yang penting adalah menanamkan jiwa agama semenjak kecil, sehingga jiwa agama itu dapat menjiwai dan mempengaruhi cara hidup dan tingkah lakunya, serta harus dibiasakan untuk menjalankan ibadah sejak masih kecil terutama ibadah shalat. Maka peranan orang tua sangatlah berpengaruh sekali dalam segala aktifitas anak. Bahkan para orang tua pada umumnya bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak.

Ada empat tempat penyelenggaraan pendidikan agama, yaitu di rumah, di masyarakat, di rumah ibadah, dan di sekolah. Di rumah dilaksanakan oleh orang tua.¹ Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga.²

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Dinamakan pertama karena dalam keluargalah seorang anak pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan. Begitu juga dikatakan utama, karena sebagian besar kehidupan anak dilalui dalam keluarga.³ Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak, karena anak yang masih kecil lebih peka terhadap pengaruh dari pendidiknya orang tuanya dan keluarga yang lain.

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah

¹Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 134.

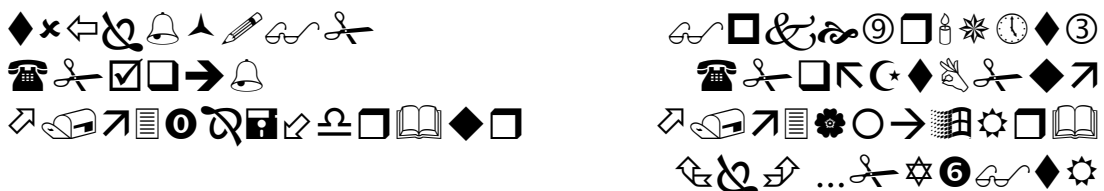
²Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996), hlm. 35.

³Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 38.

pertumbuhan anak tersebut.⁴ Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada di sampingnya, Seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula. Di mata anaknya ia seorang yang tertinggi gengsinya dan terpandai diantara orang-orang yang dikenalnya. Cara ayah itu melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara pekerjaan anaknya. Ayah merupakan penolong utama, lebih-lebih bagi anak yang agak besar, baik laki-laki maupun perempuan, bila ia mau mendekati dan dapat memahami hati anaknya.⁵

Dalam pandangan Islam, anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerima. Karena manusia adalah milik Allah SWT, mereka harus mengantarkan anaknya untuk mengenal dan menghadapkan diri kepada Allah SWT.⁶ Di sinilah sangat penting bagi keluarga untuk melaksanakan tanggung jawab untuk mendidik dan memelihara anak-anaknya, sebagaimana firman Allah dalam Surat At-Tahrim ayat 6



⁴Zakiah daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta : PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 47.

⁵Zakiah Daradjat, , *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 36.

⁶Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 103.

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka... (Q.S. At-Tahrim: 6).⁷

Pembinaan ketaatan beribadah pada anak, juga mulai dari dalam keluarga. Anak yang masih kecil, kegiatan ibadah yang lebih menarik baginya adalah yang mengandung gerak.⁸ Anak mulai mengenal agama lewat pengalamannya melihat orang tua melaksanakan ibadah, mendengarkan kata Allah dan kata agamis yang mereka ucapkan dalam berbagai kesempatan. Kemajuan pikiran, ketrampilan dan kepandaian dalam berbagai bidang akan memantul kepada si anak.⁹

Dalam QS Luqman ayat 17 telah tergambar bahwa Luqman menyuruh anaknya shalat. Pelaksanaan perintah tersebut bagi anak-anak adalah dengan persuasi, mengajak, dan membimbing mereka untuk melakukan shalat. Jika Anak-anak telah terbiasa shalat di dalam keluarganya, kebiasaan tersebut akan terbawa sampai ia dewasa, bahkan tua dikemudian hari.¹⁰

Pertumbuhan fisik anak pada umur Sekolah Dasar berjalan wajar dan hampir sama pada semua anak. Pertumbuhan otot-otot halus telah memungkinkannya untuk melakukan kegiatan yang memerlukan keserasian gerak, seperti melukis, menggambar, dan melakukan gerak shalat.

Pada umumnya anak-anak pada umur enam tahun telah masuk Sekolah Dasar, bila peraturan sekolah yang dituju mengizinkan. Anak-anak pada umur sekolah (6-12 tahun) ini, berbeda dengan kanak-kanak di bawah umur enam tahun. Anak-anak pada umur 6-12 tahun, ditandai dengan perkembangan kecerdasan cepat. Kira-kira umur tujuh tahun pemikiran logis terus bertumbuh dan berkembang dengan cepat sampai umur 12 tahun, di mana si anak telah mampu memahami hal yang abstrak.¹¹

Ketika anak masuk Sekolah Dasar, ia telah memiliki kadar pengalaman dan pengetahuan yang membantu peletakan dasar-dasar keagamaan, akhlak dan

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, CV. Toha Putra, 1989), hlm. 951.

⁸Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, hlm. 60-61.

⁹Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, hlm. 75.

¹⁰Jalaludin Rakhmat dkk, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 64-65.

¹¹Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, hlm. 79.

kepribadian, sesuai dengan lingkungan keluarga yang mengasuh dan mendidiknya. Ada yang taat beragama dan ada pula yang kurang acuh terhadap agama.¹² Keadaan masjid, mushalla dan tempat-tempat penyelenggaraan kegiatan keagamaan, juga mempengaruhi sikap anak terhadap agamanya.

Begitu juga dengan perkembangan agama pada anak di umur sekolah amat penting. Karena agama diperlukan untuk mengembangkan dirinya sebagai anak yang baik citra dirinya. Agama yang hidup dalam lingkungan masyarakat tempat ia dibesarkan sangat menentukan bagi perkembangan pribadinya. Di dalam keluarga dan lingkungan yang taat beragama, akan mengembangkan pribadi beragama pada anak. Dorongan orang tua amat penting dalam membentuk pribadi yang beragama.¹³

Peran orang tua menjadi penting untuk mendidik anak dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Yang menjadi persoalan sekarang bukan lagi pentingnya pendidikan keluarga, melainkan seberapa besar andil atau keterlibatan orang tua dalam mendidik anak-anaknya dan bagaimana cara pendidikan itu berlangsung dengan baik sehingga mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama. Akan tetapi realita yang ada di Desa Pongangan Kec Gunung pati perilaku beribadah anak-anak di desa tersebut, belum begitu memperlihatkan adanya kontribusi dari orang tua, karena setelah peneliti mengamati anak-anak yang berusia antara 6-12 tahun masih kurang dalam menjalankan perilakunya, beribadah yang dimaksud di sini yaitu beribadah kepada Allah dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya yang meliputi: Sholat, puasa dan membaca Al-Qur'an.

Anak-anak di Desa Pongangan dalam menjalankan perilaku beribadahnya khususnya sholat, kebanyakan anak-anak tersebut belum bisa menjalankan sholat lima kali dalam sehari, hal itu dikarenakan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah kurangnya perhatian dari orang tua untuk mengingatkan anak mereka dalam melaksanakan sholat.

¹²Zakiah Daradjat, *Pendidikan*hlm. 80.

¹³ Zakiah Daradjat, *Pendidikan*....., hlm. 85.

Begitu juga dengan puasa, kontribusi orang tua dalam mendidik anak supaya anak memulai berpuasa sangatlah penting, dikarenakan ibadah puasa merupakan ibadah yang memerlukan tahapan, dimana seorang anak tidak bisa langsung puasa satu hari penuh, akan tetapi memerlukan pelatihan sejak usia dini untuk menjalankan ibadah puasa.

Jika dalam membaca Al-Qur'an, di desa tersebut anak-anak sudah diajarkan tentang baca tulis Al-Qur'an sejak usia dini, ini terbukti dari banyaknya animo masyarakat desa Pongangan yang sudah memasukkan anak-anak mereka kedalam lembaga pendidikan Al-Qur'an sejak usia dini. Akan tetapi mayoritas dari masyarakat desa tersebut menganggap bahwa pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan Al-Qur'an sudah cukup sehingga jarang diantara orang tua yang menyuruh anaknya untuk membaca lagi Al-Qur'annya di rumah.

Dari uraian di atas dan memperhatikan fenomena di masyarakat, maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian lebih mengenai kontribusi orang tua dalam pendidikan agama di keluarga. Dalam hal ini objek penelitiannya adalah anak usia Sekolah Dasar yaitu yang berumur 6-12 tahun, yang penelitian ini selanjutnya diberi judul pengaruh kontribusi orang tua dalam pendidikan agama di keluarga terhadap perilaku beribadah anak usia sekolah dasar di desa Pongangan Kec Gunungpati Kota Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan ditekankan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kontribusi orang tua dalam pendidikan agama di keluarga di Desa Pongangan Kec Gunungpati Kota Semarang?
2. Bagaimana Perilaku beribadah anak usia Sekolah Dasar di Desa Pongangan Kec Gunungpati Kota Semarang?
3. Adakah pengaruh kontribusi orang tua dalam pendidikan agama di keluarga terhadap perilaku beribadah anak usia Sekolah Dasar di desa Pongangan Kec Gunungpati Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah penulis rumuskan, maka tujuan penelitian ini secara garis besar adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi orang tua dalam pendidikan agama di keluarga di Desa Pongangan Kec Gunungpati Kota Semarang.
- b. Untuk mengetahui bagaimana perilaku beribadah anak usia sekolah Dasar di desa Pongangan Kec Gunungpati Kota Semarang.
- c. Untuk mengetahui adakah pengaruh kontribusi orang tua dalam pendidikan agama di keluarga terhadap perilaku beribadah anak usia sekolah dasar di desa Pongangan Kec Gunungpati Kota Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam bagi penyusun pada khususnya dan dunia Islam pendidikan pada umumnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat pada umumnya dan orang tua pada khususnya mengenai pentingnya kontribusi orang tua dalam pendidikan agama di keluarga.
- c. Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah pada umumnya dan jurusan PAI khususnya.